



Program *Home Visit*: Penguatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Era New Normal

Durrotun Mumtazah*✉,utama*

*Universitas Muhammadiyah Surakarta

Diterima: 13 01 2021 :: Disetujui: 16 03 2021 :: Publikasi online: 31 03 2021

Abstrak Penyebaran virus corona (Covid-19) menyebabkan segala aktivitas dan kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah. Program *home visit* merupakan salah satu program di TK Ar-Rahman Tasikmadu Karanganyar di era new normal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan program *home visit* dalam menguatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Ar-Rahman Tasikmadu Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kelompok A TK Ar-Rahman. Analisis data dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa era new normal perkembangan nilai agama dan moral anak kelompok TK A di TK Ar-Rahman berjalan dengan baik melalui program *home visit*. Prosedur program *home visit* terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Adapun aspek agama yang dikembangkan adalah anak dapat mengetahui agama yang dianutnya, anak dapat meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, anak dapat mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, anak dapat mengucapkan salam dan membalas salam. Sedangkan aspek moral meliputi: anak dapat mengenal perilaku baik, sopan dan buruk, serta anak dapat membiasakan diri berperilaku baik.

Kata kunci: program home visit, nilai agama dan moral, pendidikan anak usia dini

Abstract The spread of the coronavirus (Covid-19) causes all activities and learning activities to be carried out from home. The home visit program is one of the programs at TK Ar-Rahman Tasikmadu Karanganyar in the new normal era. The purpose of this study was to describe the home visit program in strengthening the development of religious and moral values in early childhood in Kindergarten Ar-Rahman Tasikmadu Karanganyar. This study used a descriptive qualitative approach with data collection using interviews, observation, and documentation. The research subjects were group A TK Ar-Rahman. Data analysis using a model developed by Miles and Huberman. The results showed that in the new normal era, the development of religious and moral values in the TK A group in TK Ar-Rahman went well through the home visit program. The home visit program procedure consists of: planning, implementing, evaluating, and analyzing the results of the evaluation, follow-up, and reports. The aspect of religion being developed is that children can know their religion, children can imitate worship movements in the right order, children can say prayers before and/or after doing something, children can say greetings and return greetings. While the moral aspects include: children can recognize good, polite, and bad behavior, and children can get used to behaving well.

Keywords: home visit program, religious and moral values, early childhood education

Pendahuluan

Penyebaran virus corona (Covid-19) kini telah merata diberbagai manca negara. Berbagai penjuru dunia disibukkan dengan penanganan virus tersebut. Angka yang terkonfirmasi positif Covid-19 sekarang semakin hari semakin meningkat. Langkah percepatan penanganan Covid-19 dalam bidang kesehatan, sosial, ekonomi digalakan oleh pemerintah. Bentuk pengenalan, pembinaan

dan penanganan pertama diinformasikan lewat sosial media. Hampir satu tahun berjalan virus ini tetap menjadi momok masyarakat hingga scenario new normal dijalankan. Budaya baru 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) harus dijalankan demi menyambung kehidupan mendatang.

Segala aktivitas yang diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan. Salah satu aktivitas dalam dunia pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Sebagaimana kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan bahwa proses pembelajaran di lakukan dari rumah.

Program belajar di rumah telah berjalan lebih dari satu semester menghasilkan proyeksi kerugian belajar yang berpengaruh pada nilai ujian akhir semester serta kemampuan membaca anak usia dini yang hendak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Kuhfeld, Soland, Johnson, Ruzek, & Liu, 2020). Selain itu, masa ini beresiko pula terhadap potensi pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak dapat mencapai target (Hirokazu Yoshikawa, 2020).

Kebijakan belajar dari rumah dikenal sebagai kebijakan belajar jarak jauh dalam jaringan (Daring) atau disebut *online learning*. Menurut hasil penelitian, pembelajaran daring sangat efektif dimasa pandemi terutama dikalangan perguruan tinggi (Alea, Fabrea, Roldan, & Farooqi, 2020). Namun, pembelajaran *e-learning* pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kurang efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan pedagogik pendidik, teknologi dan ekonomi (Muhti, 2021; Satrianingrum & Prasetyo, 2021). Terlebih, tidak semua daerah mempunyai akses sinyal internet yang baik, ketersediaan jaringan listrik ke desa yang belum ada, keterbatasan ekonomi masyarakat yang tidak mampu membeli TV, kurangnya keterjangkauan Chanel TVRI di Desa/Kecamatan, pembelajaran media televisi dan radio tidak menumbuhkan semangat anak-anak dalam belajar (Wijoyo & Indrawan, 2020; Briggs, 2020).

Oleh karena itu, perlu pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi anak usia dini. Model *blended learning* dapat dijadikan solusi dalam kegiatan pembelajaran pada PAUD (Mohamed Aziz Dridi, 2020). Hal tersebut telah diterapkan di PAUD dengan tiga aktivitas utama, yaitu: penugasan, *home visit*, dan laporan kegiatan harian anak (Khirjan Nahdi, 2021). Dalam penelitian ini fokus pada *home visit* untuk menstimulus perkembangan anak usia dini.

Enam aspek perkembangan anak yang harus dicapai pada PAUD. Salah satunya aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM). Aspek perkembangan NAM bagian dari standar isi pada kompetensi inti di nomor pertama. NAM adalah serangkaian praktik perilaku ajaran baik dan buruk yang dihubungkan dengan kepercayaan sebagai sistem untuk mengatur sifat dan hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan (Depdikbud, 1989; Sarkawi, 2008; Adiarti, 2012; Miller, 2003). Aspek perkembangan NAM yang di maksud dalam penelitian ini yaitu mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak berupa mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, dan mengucapkan salam dan membalas salam (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014).

Peran orang tua di masa pandemi semakin bertambah sehingga perlu adanya panduan dalam mendampingi anak-anak saat kegiatan belajar dari rumah (BDR) (Euis Kurniati, 2021). Hadirnya program *home visit* beberapa orang tua wali murid sangat mendukung terutama menguatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak. Program *home visit* ini tentu dapat memperkuat sarana kemitraan sekolah serta dapat menumbuhkan hubungan kehangatan antara guru, peserta didik dan keluarganya (Schulting, 2009; James A. Meyer, 2006). TK Ar-Rahman Tasikmadu Karanganyar menjadikan program *home visit* sebagai penguat dalam menumbuhkembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Pada dasarnya *home visit* merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan konseling yang memiliki pengaruh besar dalam mengatasi masalah murid dengan kerjasama antar guru dan keluarga murid demi melancarkan program sekolah (Sukardi, 2008). Sedangkan menurut Deni Febrini *home visit* adalah kegiatan untuk memperoleh data, kemudahan dan komitmen terutama masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua (Febrini, 2011). Kegiatan *home visit* bertujuan untuk menyampaikan masalah yang ada serta memperoleh

data atau informasi yang berhubungan dengan murid dan membangun komitmen dalam mengatasi permasalahan tersebut (Hibana S, 2003).

Pengelolaan *home visit* sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 dijelaskan bahwa pengelolaan layanan *home visit* ditata dan mencakup, meliputi: analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. *Pertama*, analisis kebutuhan, dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan dan orang tua melalui data-data yang diperoleh baik dari observasi, pengumpulan fakta atau laporan secara langsung. *Kedua*, perencanaan, sebagai alat untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi sehingga dapat mengimplementasikan tahap-tahap khusus seperti penanggung jawab dan pengaturan jadwal pelaksanaannya. *Ketiga*, pelaksanaan, perlu diperhatikan aspek penggunaan waktu yang tersebar dalam kalender akademik satuan pendidikan dengan mempertimbangkan jumlah murid yang perlu dilayani. *Keempat*, evaluasi, merupakan proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai keefektifan dalam mencapai tujuan. *Lima*, pelaporan, dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana hasil perkembangan peserta didik dari layanan *home visit* yang kemudian laporan tersebut sebagai pendukung tindak lanjutnya. *Keenam*, tindak lanjut pengembangan program, setelah melihat hasil analisis keefektifan program digunakan untuk mengambil keputusan apakah program perlu direvisi, dihentikan, atau dilanjutkan.

Aspek perkembangan NAM menjadi aspek perkembangan pertama yang harus dilatih serta dikuatkan kepada anak agar kelak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkarakter. Nilai agama dan moral tidak hanya ditransfer kepada anak melalui pengertian dan penjelasannya. Namun penting, keteladanan dan pembiasaan dapat lebih menginternalisasikannya ke dalam diri anak (Hasanah, 2015). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Malia Dinia bahwa menggunakan narasi atau cerita dalam menransfer NAM akan lebih menarik untuk anak (Maila Dinia Husni Rahiema, 2017). Guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam mendidik NAM. Memberikan pendidikan berbasis agama islam menjadi ciri khas dan keunggulan di TK Ar-Rahman Tasikmadu. Masa pandemi ini program unggulan TK Ar-Rahman untuk menanamkan nilai-nilai ke islamian menjadi sangat terhambat. Ditambah lagi kemampuan orang tua atau wali murid dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman masih ada yang belum mampu karena berbeda-beda latar belakang pendidikannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mendeskripsikan program *home visit* sebagai penguat aspek perkembangan agama dan moral anak di Kelompok A di TK Ar-Rahman Tasikmadu Karanganyar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek penelitian di Taman Kanak-Kanak (TK) Ar-Rahman Tasikmadu Karanganyar. Subjek penelitian adalah kelompok TK A yang terdiri dari 3 kelas dan masing masing kelas terdiri dari 15 peserta didik. Maka pada penelitian ini dibatasi dengan pembatasan kelompok usia 4-5 tahun saja yaitu kelompok TK A dengan jumlah 45 peserta didik. Sumber data terdiri atas guru kelas TK A, orang tua atau wali murid TK A dan peserta didik TK A. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan model Miles and Huberman, meliputi: reduksi data, display data dan verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Penelitian

Program *Home Visit* di TK Ar-Rahman

TK Ar-Rahman Tasikmadu Karanganyar merupakan salah satu layanan pendidikan anak usia dini yang berdiri sejak 2015 dan terletak di Desa Ngijo kulon Rt 01/01 Dusun Ngijo Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. TK Ar-Rahman mempunyai enam kelas rombongan belajar. Tiga di antaranya merupakan kelompok TK A (kecil) dan tiga yang lainnya adalah kelompok TK B (besar) dengan jumlah murid 99 anak dan jumlah masing-masing kelasnya kisaran 15 sampai

17 anak. TK Ar-Rahman yang letak bangunannya di belakang Masjid Ar-Rahman ini mempunyai ciri khas dan keunggulan dalam pembelajaran keagamaannya. Nilai-nilai keagamaan dan moral yang berpusat di masjid tersebut menjadi sebuah icon sekolah. Didukung pula dengan visi sekolah yaitu “*Terwujudnya anak yang sholeh dan sholehah, cerdas, ceria, terampil, serta berakhlakul karimah*”.

Berawal dari pembukaan tahun ajaran baru yang diwakilkan oleh orang tua wali atau murid masing-masing anak dan tidak diperbolehkan untuk mengajak peserta didik dalam pertemuan ini demi terhindar dari penyebaran virus. Pengenalan lingkungan di sekolah juga telah berlangsung melalui video yang diunggah di channel *youtube* sekolah. Selama pandemi TK Ar-Rahman tetap menjalankan protokol kesehatan dan mengikuti seruan Bupati Karanganyar bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah untuk sementara dijalankan dari rumah. TK Ar-Rahman juga menjalankan pembelajarannya selama pandemi ini melalui model pembelajaran yang berbasis sosial media. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Muhdi bahwa pembelajaran selama masa pandemi ini yang berbasis sosial media online menjadi solusi namun tidak efektif untuk pendidikan anak usia dini (Muhdi, 2021).

TK Ar-Rahman akhirnya juga menerapkan pembelajaran dalam bentuk penugasan, laporan kegiatan mingguan, dan *home visit*. Senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khirjan Nahdi bahwa ketiga aktivitas utama tersebut yang di terapkan dalam pembelajaran di dunia pendidikan anak usia dini (Khirjan Nahdi, 2021). TK Ar-Rahman Tasikmadu menjalankan kegiatan *home visit* berawal dari keinginan wali murid yang mana merasa kurang mampu dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman sedangkan hal tersebut juga menjadi target dan ciri khas dari TK Ar-Rahman Tasikmadu. Berawal dari dorongan orang tua wali, maka Kepala Sekolah TK Ar-Rahman mengajukan permohonan untuk menjalankan kegiatan *home visit* kepada pihak Pengawas sekolah dan juga pihak Yayasan. Pengawas PAUD telah mengizinkan terselenggaranya kegiatan *home visit* dengan tanpa melupakan protokol kesehatan. Sedangkan pihak Yayasan juga sangat mendukung adanya program *home visit* ini agar tidak melunturkan dan demi meneguhkan ciri khas nilai keislaman sekolah.

Nilai agama dan moral yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengacu pada STPPA dengan indikator 1) Mengetahui agama yang dianutnya, 2) Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, 3) Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, 4) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, 5) Membiasakan diri berperilaku baik, 6) Mengucapkan salam dan membalas salam. Kemudian yang menjadi ciri khas TK Ar-Rahman sebagai nilai tambahan adalah 1) anak mampu menghafal doa sehari hari, Surat-surat pendek, hadist pilihan tertentu yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak TK Ar-Rahman. 2) anak dapat mempraktekkan gerakan wudhu, dan gerakan sholat. Kemudian 3) anak dapat mengenali perilaku baik dan buruk, mengenali Allah beserta ciptaanNya dan sifat-sifatNya.

Program *home visit* merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang digunakan sebagai *alternative* untuk menyelesaikan masalah dan mencari jalan solusi secara damai dan bersama-sama. Dewa Ketut Sukardi menambahkan bahwa kegiatan ini juga perlu adanya kerja sama yang penuh dengan keluarga lain atau keluarga yang bersangkutan (Sukardi, 2008). Maka dalam hal ini beberapa wali murid yang merasa tidak mampu dalam mengajarkan nilai agama dan moral yang menjadi target dan ciri khas TK Ar-Rahman merupakan bagian inti dari permasalahan. Mulai dari masalah tersebut maka dari pihak sekolah mengadakan adanya program *home visit* dengan ketentuan dan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Sehingga tujuan program *home visit* di TK Ar-Rahman adalah untuk menguatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak.

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dengan kepala sekolah bahwa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjalankan pelaksanaannya yaitu dengan mengisi formulir ketersediaan dalam program kunjungan rumah serta siap untuk menyediakan perlengkapan protokol kesehatan dan juga siap jika berketempatan untuk program kunjungan rumah secara bergilir. “Isi formulir tersebut juga disertakan dengan alasan kesanggupannya agar lebih meyakinkan para guru dalam pelaksanaan program *home visit* di masa pandemi ini” ungkap Kepala Sekolah TK Ar-Rahman Tasikmadu. Proses *home visit* di TK Ar-Rahman Tasikmadu

yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan terakhir yaitu laporan.

Perencanaan Program *Home Visit*

Perencanaan merupakan sebuah proses kegiatan atau suatu perbuatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan untuk mempersiapkan program tersebut. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas perencanaan yang dilakukan TK Ar-Rahman Tasikmadu adalah 1) Guru harus memetakan nama anak dan wali yang bersedia untuk mengikuti program *home visit* beserta dengan alamat rumahnya. 2) Pembuatan kelompok dengan jumlah maksimal 5 anak yang berdasarkan pada gabungan daerah terdekat dari setiap anaknya. 3) Pembuatan jadwal dengan batas maksimal satu kali satu jam tatap muka dalam satu minggu saat program *home visit*. 4) Pembuatan peraturan untuk mematuhi protokol kesehatan saat program berlangsung dengan kesepakatan wali murid yang bersedia. 5) Pembuatan bahan dan materi yang tersusun dalam RPPM terkait aspek perkembangan NAM. 6) Pembuatan buku jurnal pelaksanaan program *home visit*.

Pelaksanaan Program *Home Visit*

Pelaksanaan merupakan perbuatan yang ada untuk menjalankan sebuah perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan *home visit* di TK Ar-Rahman Tasikmadu yaitu : 1) melakukan komunikasi untuk konfirmasi ulang dengan wali murid terkait dengan peraturan, jadwal dan pengelompokannya. 2) menjalankan program kunjungan rumah dengan perencanaan yang telah dibuat. Guru datang di salah satu rumah wali yang telah dijadwalkan secara bergilir dengan membawa alat-alat protokol kesehatan dan juga alat-alat pengembang pembelajaran dalam upaya menguatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral. Selama satu jam ke depan dalam pelaksanaan program tersebut, semua anak-anak berada dalam genggaman guru untuk mengikuti instruksi guru.

Berdasar pada hasil pengamatan Guru selalu membuka program dengan berdoa sebelum belajar, bernyanyi ciptaan tuhan, bercerita tentang kisah nabi-nabi atau tentang berdongeng tentang fabel. Setiap hari guru juga mengarahkan anak untuk praktek, berwudhu, dan sholat secara bersama-sama. Menghafalkan surat, do'a dan hadist melalui metode klasikal dan tiruan dan setelah itu untuk penilaiannya secara privat atau individu. Disaat penilaian hafalan, Guru telah mempersiapkan kegiatan pengaman untuk menyibukkan anak-anak agar lebih tenang sembari menunggu giliran. Penilaian atau pencarian data untuk menguatkan aspek perkembangan NAM, selain hafalan juga dilengkapi dengan membaca iqro'. Jika kegiatan hampir selesai maka guru selalu menutup program dengan berdoa setelah belajar. Kegiatan pelaksanaan program ini akan berlangsung hingga menjelang akhir semester. Sehingga pembiasaan kegiatan yang ada di dalamnya itu akan terpujuk dan terkuatkan.

Hasil pengamatan juga di perkuat dengan hasil wawancara antara peneliti (PN) dan guru kelas (GK) berikut kutipannya wawancaranya: PN *"Bagaimana ibu menguatkan aspek perkembangan nilai agama anak dalam program home visit ini?"* GK *"Saya selalu memulai dan menutup kegiatan dengan doa dan murojaah hafalan bersama anak-anak seperti doa sebelum belajar, mengucapkan syahadat, dan murojaah surat, hadist dan doa sehari-hari"*. PN *"Bagaimana Ibu mengajarkan anak untuk mengetahui agama yang di anutnya ?"* GK *"Saya selalu memberikan cerita tentang ciptaan Allah, kisah-kisah Nabi dan Rosul setelah itu ada waktu tanya jawab dengan anak mbak, saat tanya jawab itu saya menekankan kepada anak bahwa agama kita adalah agama islam terus saya juga kenalkan simbol-simbol agama islam yaitu perempuan memakai kerudung laki-laki memakai peci dan tempat ibadahnya di masjid."*

Evaluasi Program *Home Visit*

Setiap pertemuua Guru menuliskan evaluasi hasil perkembangan anak yang kemudian di bandingkan dengan hasil di hari sebelumnya. Jika pun perkembangannya selalu dalam peningkatan maka perbandingan itu dibatasi dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). Evaluasi yang dituliskan tidak hanya pada aspek perkembangan NAM anak saja. Namun juga penyediaan protokol kesehatan serta kelengkapan sarana program. Maka setelah

evaluasi tahap yang langsung dilakukan guru juga adalah analisis. Hasil analisis tersebut guru sampaikan dipertemuan selanjutnya dalam program kunjungan rumah sebelum kegiatan di mulai. Diskusi yang dilakukan guru dengan orang tua adalah untuk membicarakan tindak lanjut dari program tersebut. Berdiskusi untuk saling terbuka dari permasalahan perkembangan anak. Diskusi untuk saling bertukar ide dan tips di antara sesama wali dalam mengembangkan kemampuan anak. Sehingga tindak lanjut tidak hanya di lakukan oleh guru di saat program saja. Namun perlunya kerja sama dengan wali murid untuk saling menjaga komitmen dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara konsisten baik saat program juga saat di rumah.

Pelaporan Program Home Visit

Pelaporan hasil perkembangan dibuat oleh guru untuk disampaikan dalam bentuk raport dan dibagikannya di akhir semesternya. Di dalam buku raport tersebut guru akan menguraikan perkembangan anak yang tidak hanya pada aspek NAM saja. Beberapa aspek yang berkaitan saat program *home visit* juga guru sampaikan. Pelaporan raport tersebut juga akan didukung dengan bukti dokumentasi dari foto dan juka dari jurnal yang Guru buat. Hasil raport dapat dipelajari secara seksama oleh keluarga agar lebih mengetahui apakah diperlukan lagi program *home visit* untuk dijalankan atau sebaliknya.

Pembahasan

Program Home Visit dalam Menguatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama di TK Ar-Rahman Tasikmadu

TK Ar-Rahman selama pandemi Covid-19 tetap menjalankan protokol kesehatan dan mengikuti seruan bapak Bupati Karanganyar bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah untuk sementara dijalankan dari rumah. TK Ar-Rahman juga menjalankan pembelajarannya selama pandemi ini melalui model pembelajaran yang berbasis sosial media. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Muhdi bahwa pembelajaran selama masa pandemi yang berbasis media sosial online menjadi solusi namun tidak efektif untuk pendidikan anak usia dini (Muhdi, 2021).

TK Ar-Rahman akhirnya juga menerapkan pembelajaran dalam bentuk penugasan, laporan kegiatan mingguan, dan *home visit*. Senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khirjan Nahdi dan Eko Suhendro bahwa ketiga aktivitas utama tersebut yang di terapkan dalam pembelajaran di dunia pendidikan anak usia dini (Khirjan Nahdi, 2021; Suhendro, 2020). TK Ar-Rahman Tasikmadu menjalankan kegiatan *home visit* berawal dari keinginan wali murid yang mana merasa kurang mampu dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman sedangkan hal tersebut juga menjadi target dan ciri khas dari TK Ar-Rahman Tasikmadu. Berawal dari dorongan orang tua wali, kemudian Kepala Sekolah mengajukan permohonan untuk menjalankan kegiatan *home visit* kepada pihak Pengawas sekolah dan juga pihak Yayasan. Pengawas PAUD telah mengizinkan terselenggaranya kegiatan *home visit* dengan tanpa melupakan protokol kesehatan. Sedangkan pihak Yayasan juga sangat mendukung adanya program *home visit* ini agar tidak melunturkan dan demi meneguhkan ciri khas nilai keislaman sekolah.

Keterlibatan orang tua atau wali murid pada program *home visit* ini adalah bentuk kerjasama dalam menguatkan aspek perkembangan anak (M. Agung & Nur Laily, 2020). Bentuk kerjasama yang telah disepakati akan sangat membantu berjalannya program ini. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa proses pelaksanaannya adalah guru berkunjung di rumah yang telah di jadwalkan kemudian selalu memulai dan menutup kegiatan dengan salam dan berdoa bersama-sama. Seperti halnya dalam kutipan wawancara yang berada pada hasil penelitian di atas menerangkan bahwa pelaksanaan program *home visit* selalu diawali dan diakhiri dengan do'a bersama melalui sistem sorogan berjamaah dan juga tanpa melupakan pengucapan salam dari guru kelas kepada anak-anak.

Setelah kegiatan dibuka dengan berdo'a kemudian dilanjutkan dengan bercerita dan tanya jawab tentang cerita kisah-kisah nabi yang kemudian di selingi bernyanyi bersama dengan tujuan agar anak tidak merasa jenuh. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut yang mengacu pada indikator STPPA yaitu anak dapat mengenal dan mengetahui ajaran agamanya. Berdasar pada

kutipan dari hasil wawancara bahwa pengenalan agama islam melalui cerita kisah-kisah Nabi dan Rosul yang terlihat jelas di saat Tanya jawab dengan anak tentang agama islam juga tentang simbol ajaran agama islam. Hal tersebut senada pula dengan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Latifah Nurul dan Hafidh Aziz bahwa metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak dengan kategori tinggi dan sangat tinggi (Safitri & 'Aziz, 2019).

Sebelum penutupan pada pelaksanaan *home visit* praktik berwudhu dan sholat dhuha merupakan aktivitas penguat aspek perkembangan nilai agama anak. Aktivitas ini tidak pernah dilupakan penerapannya oleh guru walaupun dalam waktu pertemuan yang terbatas di masa pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan hasil pengamatan, guru menerangkan gerakan-gerakan wudhu dan sholat dengan gambar yang kemudian di kuatkan pula dengan praktik secara langsung. Saat sholat guru juga tetap memberikan contoh gerakannya sehingga sesekali guru membenarkan gerakan sholat anak yang kurang sempurna. Didukung pula dengan adanya dokumen raport yayasan TK Ar-Rahman bahwa paraktik sholat dan berwudhu merupakan salah satu indikator yang menjadi ciri khas nilai agama yang harus di tanamkan sejak dini oleh TK Ar-Rahman. Zurqoni dan Musarofah dalam penelitiannya juga menerangkan bahwa penanaman nilai agama dan moral dapat melalui pembiasaan sholat dhuha serta keteladanan guru dalam mempraktekkannya secara berkelanjutan dan terus-menerus (Zurqoni & Musarofah, 2018). Maka penguatan aspek perkembangan nilai agama anak pada indikator meniru gerakan Ibadah dengan urutan yang benar telah dipraktekkan dalam pelatihan berwudu dan sholat dhuha yang merupakan bagian dari kegiatan ibadah umat islam.

Penguatan nilai agama juga di dukung dengan adanya hafalan doa, surat, hadist dan membaca iqro' yang diajarkan guru kelas baik dipembukaan atau di penutupnya. Pada kegiatan hafalannya guru kelas melafalkan ayat surat secara perlahan kata demi kata yang kemudian di tirukan oleh anak. Hal tersebut diulang hingga tiga kali setelah itu diselingi dengan kegiatan tepuk-tepuk agar anak tidak merasa jenuh. Penambahan indikator dari nilai agama tersebut merupakan bagian dari ciri khas TK Ar-Rahman dalam mengembangkan aspek perkembangan nilai agama. Maka indikator tambahan tersebut bagian dari penguat aspek perkembangan nilai agama anak untuk lebih terinternalisasikan.

Program *Home Visit* dalam Menguatkan Aspek Perkembangan Nilai Moral di TK Ar-Rahman Tasikmadu

Proses *home visit* di TK Ar-Rahman Tasikmadu yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan terakhir yaitu laporan. Tidak jauh dari pembahasan sebelumnya bahwa menguatkan nilai moral anak juga berada pada tahap pelaksanaan di program *home visit*. Menurut Zakiah Daradjat nilai merupakan suatu perangkat atau perasaan yang diyakini sebagai identitas dan memberikan corak khusus kepada pola pikir, perasaan maupun tingkah laku (Daradjat, 1992). Sedangkan moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (Miller J. C., 2003). Maka nilai moral adalah sifat atau hal hal penting yang berguna bagi manusia tentang ajaran perbuatan baik dan buruk. Indikator aspek perkembangan nilai moral di TK Ar-Rahman mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu 1) Anak dapat mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, 2) Anak dapat membiasakan diri berperilaku baik. Indikator tersebut dengan batasan usia 4-5 tahun kelompok TK A.

Guru kelas TK A Ar-Rahman mengenalkan perilaku baik/sopan dan buruk melalui dongeng tentang cerita fabel. Disetiap pelaksanaan *home visit* guru kelas tidak pernah absen dalam bercerita kepada anak. Macam-macam ceritanya juga berbeda-beda dan mengikuti pesan dari nilai moral yang akan diberikan kepada anak. Terkadang guru kelas juga secara tidak langsung menegur anak yang berperilaku tidak sopan kepada temannya dengan cara teguran yang lembut dan penuh kasih sayang. Pengenalan perilaku baik dan buruk juga dengan mengajarkan anak untuk menghafal hadist. Mengajarakan hadist kepada anak diawali dengan pemberian apersepsi

hadist terlebih dahulu. Salah satu hadist yang diajarkan kepada anak dan mengandung nilai moral adalah hadist tentang saling menyayangi.

مَنْ لَا يُرْحَمَ لَا يُرْحَمُ

Artinya : “Barangsiapa tidak menyayangi tidak akan disayangi” (HR. Muslim).

Hadist tersebut mengajarkan kepada anak untuk saling berkasih sayang antar sesama. Di TK Ar-Rahman anak-anak dikenalkan tentang beberapa hadist pilihan sebagai dasar untuk bersikap dan bermoral baik. Hadist tersebut tidak hanya di kenalkan saja namun juga di hafal karena di saat anak-anak bersikap yang tidak baik maka ia akan tertahan dengan hadist yang telah di hafalnya. Seperti hadist tentang larangan marah

لَا تَغْضَبْ وَلَا الْجَنَّةُ

Artinya : “Janganlah kamu marah, maka bagimu surga” (HR. Thabrani).

Berdasarkan hasil wawancara menerangkan bahwa hadist larangan marah sangatlah populer di antara anak-anak dan para wali murid kelompok TK A Ar-Rahman Tasikmadu. Sehingga anak-anak cepat dan mudah menghafal serta dapat langsung diterapkan. Pengenalan anak untuk bersikap dan berperilaku baik yang berbasis pada nilai agama hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Celia Cinantya dkk, bahwa pengembangan moral dan karakter anak melalui strategi berbasis agama (Cinantya, Suriansyah, Asniwati, & Aslamiah, 2019).

Indikator kedua aspek perkembangan nilai moral anak usia dini ialah membiasakan berperilaku baik. Anak –anak TK Ar-Rahman Kelompok TK A dibiasakan untuk 1) tertib mengantri saat berwudhu dan hendak membaca iqro’, 2) membiasakan untuk membereskan mainan dan alat tulisnya setelah kegiatan. 3) membiasakan untuk menunaikan sholat sunnah dhuha. 4) membiasakan mengucap salam saat masuk rumah dan keluar rumah. 5) membiasakan untuk saling berbagi antar sesama teman. Tindakan pembiasaan tersebut juga di dasari dan didukung dengan nilai-nilai kesilaman. Memberikan pembiasaan kepada anak haruslah bersifat secara kontinu dan konsisiten. Disini guru tidak hanya memberikan arahan saja dalam berperilaku baik namun guru juga memberikan keteladanan kepada anak. Keteladanan guru sangat mempengaruhi perkembangan moral anak. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Atik Sukmawati bahwa peran guru dalam pengembangan moral sangat penting yang mana guru sebagai model, pembimbing, pelatih, dan sebagai penilai (Sukmawati, 2015).

Kerjasama guru dengan wali murid dalam hal keteladanan sangatlah mendukung khususnya menguatkan aspek perkembangan NAM anak. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjannah bahwa peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak diantaranya konsisten orang tua dalam mendidik dan sikap orang tua melalui pemberian keteladanan yang baik kepada anak (Nurjannah, 2018).

Menguatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral pada masa pandemi dengan cara kunjungan rumah satu minggu satu kali dapat memberikan pembiasaan yang baik kepada anak. Jika selama pandemi tidak adanya pembiasaan yang konsisten dan kerjama yang baik antar orang tua wali, dikhawatirkan terjadi disonansi moral pada anak. Program *home visit* ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar anak serta dapat memotivasi belajar anak (Dwita, Anggraeni, & Haryadi, 2018). Terutama di masa pandemi ini tingkat belajar semakin menurun jika tidak adanya dorongan dan motivasi dari pihak ketiga yaitu guru dengan model bertatap muka secara berkala.

Aspek perkembangan NAM yang diinternalisasikan melalui cerita kisah-kisah juga sangat mendukung pada perkembangan anak. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Husni Rahim bahwa mempengaruhi nilai moral dan agama kepada anak melalui cerita akan lebih efektif sehingga terinternalisasi dengan baik (Rahim & Dinia, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Celia Cinantya juga menghasilkan bahwa pendidikan yang berbasis nilai agama dan moral pada

anak usia dini juga dapat menggunakan strategi penugasan, pengarahan, pembiasaan, panutan dan pengkondisian lingkungan (Cinantya, Suriansyah, Asniwati, & Aslamiah, 2019).

Simpulan dan Saran

Program *home visit* yang dilakukan di TK Ar-Rahman Tasikmadu merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam pembelajaran di era new normal. Proses *home visit* pada kelompok A di TK Ar-Rahman terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Adapun pencapaian perkembangan aspek agama dan moral anak kelompok A di TK Ar-Rahman meliputi: anak dapat mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengucapkan salam dan membalas salam. mengenal perilaku baik/sopan dan buruk dan membiasakan diri berperilaku baik.

Saran penelitian selanjutnya adalah melakukan pengembangan aspek yang lain dengan objek penelitian yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Adiarti, W. (2012). *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini 2*. Universitas Negeri Semarang.
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Rajawali Pers.
- Alea, L. A., Fabrea, M. F., Roldan, R. D., & Farooqi, A. Z. (2020). Teachers' Covid-19 Awareness, Distance Learning Education Experiences and Perceptions towards Institutional Readiness and Challenges. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 127-144. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.8>
- Briggs, D. C. (2020). COVID-19: The Effect of Lockdown on Children's Remote Learning Experience – Parents' Perspective. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, IX(33), 42-52. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2020/v33i930257>
- Cinantya, C., Suriansyah, A., Asniwati, & Aslamiah. (2019). The Strategy of Religious-Based Character Education in Early Childhood Education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 174-189.
- Daradjat, Z. (1984). *Dasar-dasar Agama Islam*. Bulan Bintang.
- Dwita, K. D., Anggraeni, A. I., & Haryadi. (2018). Pengaruh Home visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 20(1), 1-15.
- Euis Kurniati, D. K. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V(1), 241-256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Febrini, D. (2011). *Bimbingan Konseling*. Teras.
- Hasanah, A. (2015, Juni). Urgensi Pendidikan Moral dan Akhlak pada Anak Usia Dini. *Anil Islam*, 8(1), 28-47.
- Hibana S, R. (2003). *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Ucy Press.
- Hirokazu Yoshikawa, P. a. (2020). Effects of the Global Coronavirus Disease-2019 Pandemi on Early Childhood Development: Short-and Long-Term Risks and Mitigating Program and Policy Actions. *Journal Of Pediatrik*, 223, 188-193. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.05.020>
- James A. Meyer, M. B. (2006, August). Teachers' Perceptions of the Benefits of Home Visits for Early Elementary Children. *Early Childhood Education Journal*, 34(1), 93-97. <https://doi.org/10.1007/s10643-006-0113-z>
- Khirjan Nahdi, S. R. (2021). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 177-186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>

- Kuhfeld, M., Soland, J., Johnson, A., Ruzek, E., & Liu, J. (2020). Projecting the Potential Impacts of COVID-19 School Closures on Academic Achievement. *Annenberg Institute at Brown University*. <https://doi.org/10.3102/0013189X20965918>
- M. Agung, H., & Nur Laily, F. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Golden Age Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 149-158. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-02>
- Maila Dinia Husni Rahiem, N. s. (2017). Kindergarten Teachers and Moral Education for Young Children: Why Do Narratives Matter? *Advances in Sosial Science Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 58, 301-306.
- Miller, J. C. (2003). *Mengasah Kecerdasan Moral Anak*. KAFIA .
- Mohamed Aziz Dridi, D. R.-M. (2020). Challenges of Blended Learning in Refugee Camps: When Internet Connectivity Fails, Human Connection Succeeds. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 21(3), 251-263. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v21i3.4770>
- Muhdin, Nurkolis (2021). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V(1), 212-228. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Nurjannah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA TERCAPAI). *Jurnal Paramurobi*, 1(1), 43-59.
- Rahim, H., & Dinia, M. (2012). The Use of Stories as Moral Education for Young Children. *International Journal of Sosial Science and Humanity*, 454-458.
- Safitri, L. N., & 'Aziz, H. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85-96. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.85-96>
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. UIN Maliki Press.
- Sarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian anak*. Bumi Aksara.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 633-640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Schulting, A. B. (2010). The Kindergarten Home Visit Project: A Kindergarten Transition Intervention Study. *Department of Psychology and Neurosciences Duke University*, 5-114.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Sukardi, D. K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta .
- Sukmawati, A. (2015). Peran Guru dalam Pengembangan Moral bagi Anak Usia Dini. *BIOTA: Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, 8(1), 87-96.
- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal pada Lembaga PAUD di Riau. *Journal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, IV(3), 205-212. <https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>
- Zurqoni, & Musarofah. (2018). Penguatan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 65-86.